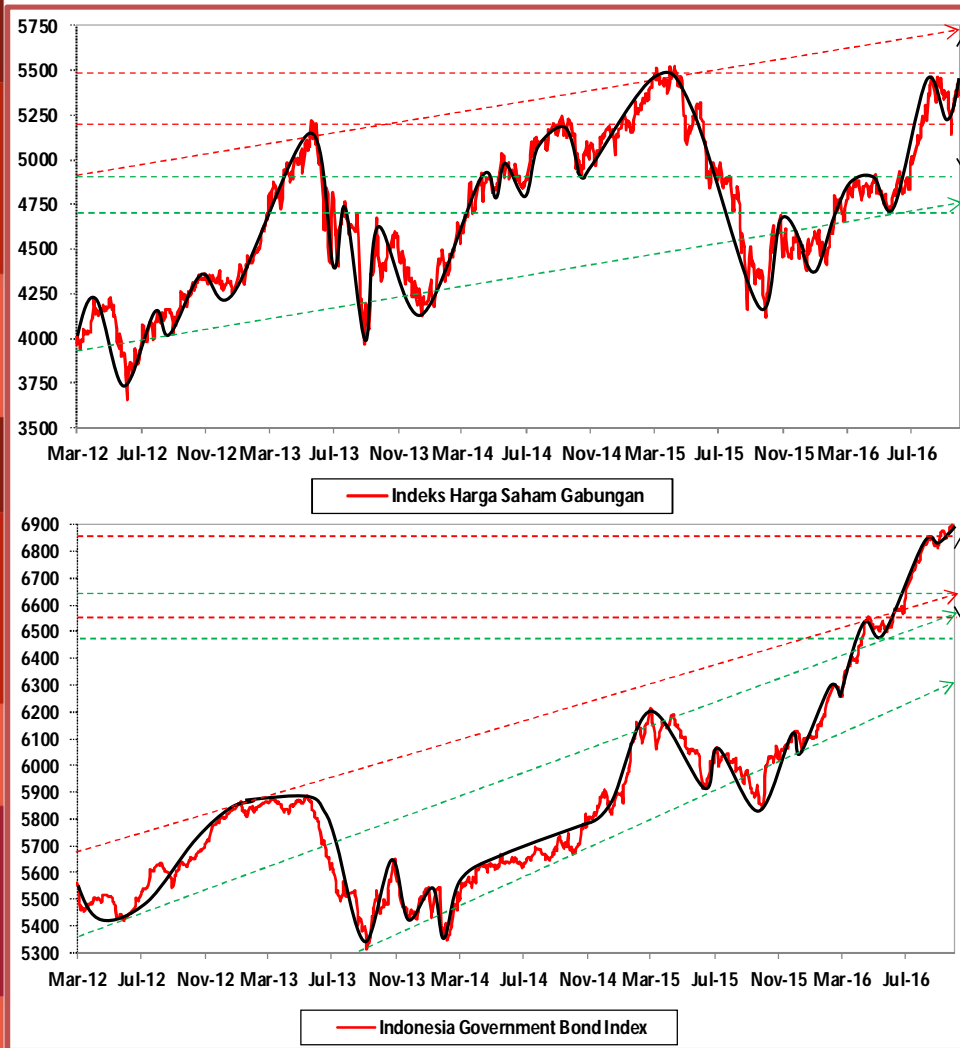


GLOBAL OUTLOOK – 1 Oktober 2016

Sektor Perbankan Eropa dan Timur Tengah Tertekan Arah Investasi Selektif ke *Emerging Market* Kejar Imbal Hasil



Sumber: Infovesta, 30 September 2016

Tebusan *Tax Amnesty* Bergerak Melampaui Ekspektasi Pasar

Sempat pulih paska *Brexit*, bursa Eropa kembali dibayangi sentimen negatif penurunan saham perbankan terseret isu Deutsche Bank yang anjlok lebih dari 50% sejak awal tahun. Sementara pemerintah Jerman belum berniat memberi *bailout*. Pemerintah Arab Saudi juga mengumumkan *bailout* sistem perbankan senilai USD5,3 miliar. Di Asia, bank sentral Jepang meluncurkan '*QQE with Yield Curve Control*': lanjutkan membeli obligasi durasi pendek dan kurangi pembelian obligasi durasi panjang supaya *yield* durasi panjang ultra rendah bisa terangkat dan inflasi dapat naik ke target 2%. Di sisi lain, hal ini berimbas kenaikan JPY dan penurunan bursa Nikkei. Kondisi global dan belum stabilnya data ekonomi AS memicu penundaan *Fed rate hike*; bursa AS pun sedikit melemah. Di akhir bulan, bursa AS pulih paska debat pertama capres AS dimenangkan kubu demokrat. Di Oktober, harga minyak diharap stabil diatas USD47/barel seiring kesepakatan awal OPEC memangkas produksi, tetapi rincian kebijakan baru rampung di November. Bursa Indonesia sempat dilanda pesimisme seiring rendahnya tebusan tax amnesty (1.9% dari target) di Agustus. Namun, sentimen berbalik positif di mid-September setelah tebusan TA capai Rp85 triliun (51% target Rp165 triliun). Hanya dari pencapaian periode I, TA RI sudah tersukses di dunia. Tertundanya *Fed-rate hike* memberi waktu bagi RI untuk implementasi reformasi struktural. Aliran dana global ke surat utang dan saham RI pun berpotensi untuk berlanjut di triwulan IV 2016. Kinerja bulanan index global: S&P500 (-0,1%), Jerman (-0,8%), Jepang (-2.6%), Inggris (1,7%), Shanghai (4.9%), India (1.4%). Meski Rupiah menguat (1.6% MoM) ke Rp 13.051/USD, IHSG turun -0.4%MoM. **Lonjakan pasokan *tax amnesty*, tren penurunan inflasi dan suku bunga, dan efeknya ke ekonomi Indonesia bisa mempertahankan sentimen positif atas IHSG di sepanjang Q4 2017.**

MACRO OUTLOOK -1 OKTOBER 2016

Kekuatiran atas bursa Eropa dan Timur Tengah diperkirakan mengangkat volatilitas dan membatasi pergerakan di bursa *Emerging Market*, sementara likuiditas global terus dijaga kebijakan bank sentral. Di sisi positif, momentum *Fed-rate hike* mengerucut ke rapat FOMC usai Pemilu AS; konsensus analis menilai 62% potensi *Fed-rate hike* di Desember. Namun, efek kenaikan dinilai terbatas dan bisa diantisipasi. Penundaan *fed rate hike* memberi waktu tambahan bagi RI untuk akselerasi reformasi struktural, saat Jokowi meraih dukungan lebih luas dari partai politik, menjelang Pilgub DKI. Per 3 Oktober, tebusan TA telah mencapai Rp97,2 tln atau 59% dari target, dengan deklarasi Rp3629 tln dan repatriasi dana Rp137 tln. Dirjen Pajak menilai *tax amnesty* bisa meningkatkan rasio pajak atas PDB RI, dari 11% saat ini ke 15% lima tahun ke depan; tambahan pajak Rp70-100 tln/tahun di 2017-2022. Relaksasi perpanjangan waktu penyampaian lampiran harta tambahan hingga 31 Desember, berpeluang dorong akumulasi TA lebih besar di 4Q16. TA bisa mendorong likuiditas perbankan, neraca pembayaran dan cadangan devisa RI, sehingga memperkuat stabilitas IDR/ USD menghadapi risiko gejolak menjelang Pemilu AS di November

STRATEGI OBLIGASI -1 OKTOBER 2016

Di September, IDR menguat 1,6% ke Rp13.051 dari Rp13.265/USD. BINDO Index naik 1,1%MoM (18.4%YTD) paska *BI 7-days reverse repo rate* dipangkas 0,25% ke 5%; suku bunga *deposit facility* dan *lending facility* turut turun ke 4,25% dan 5,75%. Saat tebusan TA melonjak, asing tampak menambah alokasi, *yield* obligasi benchmark 10 tahun kembali turun ke *level support* 7% di akhir bulan. Asing catat *net buy* Rp17 tln di September; total *net buy* asing *year to date* Rp126,5 tln melebihi total *net buy* selama 2015 (Rp 97,2 tln). Kepemilikan asing di SUN di September naik ke 39,2% dari 38,9% di bulan Agustus. Inflasi tahunan September yang terkendali di 3,07%, membuka potensi BI-rate turun kembali 0,25% di Q4 2016, apalagi jika suku bunga patokan bank sentral AS dan Jepang dipertahankan. Optimisme bursa global juga meningkat setelah demokrat raih 62% (*polling CNN*) paska debat capres AS I. Tingginya minat asing atas obligasi RI tercermin pada penurunan angka CDS RI, dimana kenaikan *yield* jangka pendek akibat faktor eksternal dimanfaatkan asing untuk koleksi obligasi RI. *Yield* SUN tenor 10 thn berpeluang reli ke 6,5% hingga 1Q17. Jaga alokasi investasi obligasi 10-20% seiring potensi *return* obligasi RI diatas 18% di 2016

STRATEGI SAHAM -1 OKTOBER 2016

IHSG turun tipis -0,4%MoM ke 5365 di September, terimbas *net sell* asing Rp 3,3 tln dari *net buy* asing Rp 12,9 tln di Agustus. Rupiah/USD menguat berkat lonjakan dana tax amnesty dan turunnya suku bunga BI. Namun, tekanan pasar global meningkat seiring isu tertekannya sistem perbankan Eropa bisa berefek domino ke sektor keuangan global. Isu ini picu peralihan investasi ke pasar obligasi AS, mendorong apresiasi USD terbatas dan menahan reli bursa saham EM. Di sisi positif, asing kembali catat *net buy* Rp1,3 tln pada 2 hari bursa terakhir. Artinya, isu 'kelelahan moneter' bank sentral Jepang dan Eropa jaga prospek *return* di bursa saham RI dan lebih menarik dibanding *yield* obligasi AS sebesar 1,5%. Kinerja index ASEAN (-2,4% s/d 16,8% YTD) lebih baik dibanding bursa di China, Jepang, Eropa, AS (-16% s/d 6% YTD). Momentum repatriasi *tax amnesty* dan potensi penurunan suku bunga RI berpotensi memicu reli IHSG menguji *resistance level* 5500 di Q4 2016. Prospek PDB RI makin cerah di 2017 dimana reformasi struktural pemerintah raih dukungan politik lebih luas jelang Pilgub DKI. Potensi reli atas IHSG masih dibantu ekspektasi *return* 13% lebih di 2017; seiring PER 16,4x dan estimasi *earnings growth* (EPS) 15,5%.

Rekomendasi Parameter ARMS



Apa yang perlu diketahui sebelum menentukan parameter yang sesuai untuk Anda?

Kami telah menyiapkan **3 strategi** yang dirancang sesuai karakteristik Anda yang **unik**, antara lain:

Strategi **Interaksi DINAMIS**

Strategi ini cocok bagi Anda dengan:

- ✓ Profil investasi jangka pendek menengah
- ✓ Profil risiko agresif atau moderat
- ✓ Luas wawasan dan pengalaman berinvestasi di reksadana
- ✓ Memiliki waktu dan akses untuk berinteraksi dengan sistem ARMS secara on-line
- ✓ Memiliki toleransi terbatas atas gejolak pasar jangka pendek, sehingga lebih memilih pergerakan portofolio dibatasi atas risiko penurunan
- ✓ Aktif dalam mengambil posisi agar dapat kembali berinvestasi pada harga yang relatif menarik untuk meraih momentum pulihnya bursa (rebound)

Strategi **OTOMATIS Dinamis**

Strategi ini cocok bagi Anda dengan:

- ✓ Profil investasi jangka pendek menengah
- ✓ Profil risiko agresif atau moderat
- ✓ Terbatas wawasan dan pengalaman berinvestasi di reksadana
- ✓ Jarang memiliki waktu dan akses untuk berinteraksi dengan sistem ARMS secara on-line
- ✓ Memiliki toleransi terbatas atas gejolak pasar jangka pendek, sehingga lebih memilih pergerakan portofolio dibatasi atas risiko penurunan
- ✓ Memiliki kendala akses dan waktu untuk secara aktif menentukan saat yang tepat untuk kembali berinvestasi.

Strategi **BALANCE / Kembali Berimbang**

Strategi ini cocok bagi Anda dengan:

- ✓ Profil investasi jangka panjang
- ✓ Profil risiko moderat atau konservatif
- ✓ Paham atas risiko pasar dan memiliki toleransi saat menghadapi gejolak pasar dalam jangka pendek
- ✓ Jarang memiliki waktu dan akses untuk berinteraksi dengan sistem ARMS secara on-line
- ✓ Lebih memilih pergerakan portofolio seiring pergerakan bursa (*tracking*)
- ✓ Tetap disiplin dengan strategi aset alokasinya dalam jangka panjang agar hasil investasinya dapat optimal.

Gambaran Umum Strategi **Interaksi DINAMIS**

- ✓ Porsi saham dibatasi antara 100%-90% sesuai profil risiko Agresif atau Moderat.
- ✓ Fitur Auto-Trading diaktifkan untuk mengantisipasi perubahan kondisi bursa (UPTREND/DOWNTREND/SIDEWAYS) dengan menyesuaikan parameter fitur Cut Loss dan Auto RE-entry dari portofolionya secara berkala.
- ✓ Strategi portofolio pun dapat dikondisikan seiring tren yang terjadi di bursa tiap TRIWULAN/tiap SEMESTER.
- ✓ Bursa berpotensi alami SIDEWAYS di Q4 2016: Fitur Profit Climbing 1% mengunci setiap kenaikan dimana sistem ARMS akan melakukan re-base secara rutin setiap kenaikan 1%.
- ✓ Kombinasi fitur Cut-loss 3% + Auto RE-entry 1% juga diharap memberi posisi yang tepat bagi nasabah untuk membatasi potensi risiko sekaligus menjaga peluang berinvestasi kembali di saat IHSG alami skenario SIDEWAYS. Fitur Auto Reentry diatur lebih tipis agar sering/mudah terpicu dan portofolio memperoleh UNIT secara optimal saat bursa SIDEWAYS.

Gambaran Umum Strategi **OTOMATIS Dinamis**

- ✓ Porsi saham dibatasi antara 80%-70% sesuai profil Agresif atau Moderat.
- ✓ Fitur Profit Climbing 1% mengunci setiap kenaikan dimana sistem ARMS akan melakukan re-base secara rutin setiap kenaikan 1%.
- ✓ Fitur Cut Loss diaktifkan, pada 3% untuk membatasi risiko penurunan pasar. Investor juga dapat kembali berinvestasi ke saham dan/atau obligasi secara otomatis saat fitur Bounce Back menerima sinyal adanya tren kenaikan bursa jangka panjang.
- ✓ Opsi Auto Re-entry tetap diaktifkan dengan parameter 7%-6% tergantung porsi saham, agar investor memiliki kesempatan untuk berinvestasi kembali ke saham dan/atau obligasi bila terjadi krisis keuangan dimana terjadi penurunan nilai bursa yang dalam di setiap satu periode tahunan.

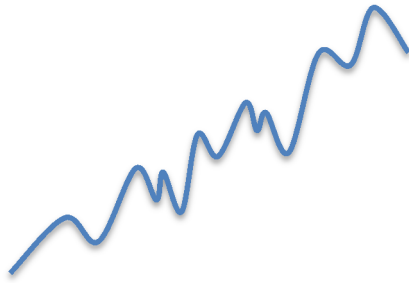
Gambaran Strategi **BALANCE / Kembali Berimbang**

- ✓ Porsi saham dibatasi antara 70%-60% sesuai profil moderat atau konservatif.
- ✓ Fitur Auto-rebalancing diaktifkan, sehingga investor dapat mengelola risiko dengan menjaga komposisi portofolio secara berkala.
- ✓ Lewat fitur ini, nasabah secara otomatis akan melakukan ambil untung parsial (*profit taking*) setelah bursa mengalami kenaikan harga cukup tinggi, dan sebaliknya melakukan parsial re-investasi dari pasar uang ke bursa (*re-entry*) setelah bursa mengalami penurunan harga cukup dalam disesuaikan dengan target persentasi 5%-4% yang diinginkan nasabah atas perubahan nilai total portofolio investasinya.
- ✓ Strategi ini diharapkan memberi manfaat berupa kinerja portofolio yang lebih baik dibanding kinerja bursa saham dan/atau obligasi dalam jangka panjang.

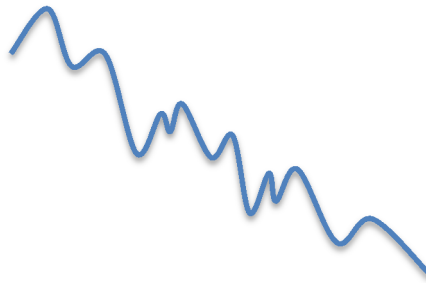
Kondisi Pasar seperti apa yang mungkin terjadi?



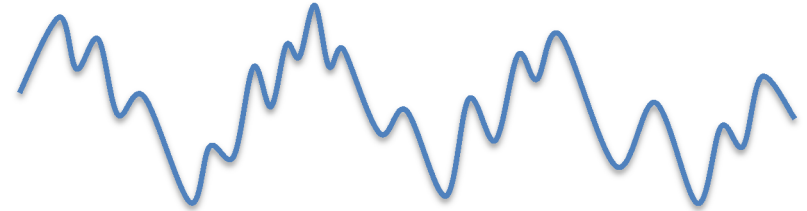
Uptrend



Downtrend



Sideways



Apa yang dimaksud kondisi pasar **Uptrend**?

Kondisi harga aset investasi yang bergerak fluktuatif dengan kecenderungan meningkat

Apa yang dimaksud kondisi pasar **Downtrend**?

Kondisi harga aset investasi yang bergerak fluktuatif dengan kecenderungan menurun

Apa yang dimaksud kondisi pasar **Sideways**?

Kondisi harga aset investasi yang bergerak fluktuatif tanpa menunjukkan trend meningkat atau menurun

PROYEKSI: PARAMETER SETTING SIDEWAYS DI Q4 2016: POTENSI SIDEWAYS PADA RENTANG 5500-5100

Jaga alokasi di porsi Saham ditengah potensi SIDEWAYS di Q4 2016: IHSG berpotensi menguji *resistance level* 5450 dengan target *break out teoritis* 5500. Secara teknikal, IHSG cenderung diperdagangkan pada rentang gelombang +/-7% lebih dengan *support level* 5100. Sentimen negatif *Fed-rate hike*, tertekannya perbankan Eropa dan kenaikan risiko politik Pemilu di AS dan referendum di Italia, dibatasi kebijakan moneter longgar bank sentral AS, Eropa, Jepang dan Tiongkok. Ditengah kenaikan risiko global, prospek RI 2017 dinilai terbaik di ASEAN, seiring rendahnya risiko politik, proyeksi stabilnya Rupiah, potensi turunnya *BI 7-days reverse repo rate* ke 4,5%, dan turunnya defisit neraca berjalan berkat suksesnya *tax amnesty* di 2017. Potensi '*overweight*' atau bertambahnya alokasi investasi asing di bursa RI menjaga kokohnya IHSG di Q4 2016 dengan ekspektasi *return* IHSG 20% di 2016 dan 13% di 2017.

Alokasi porsi Obligasi 20%-30% bisa dipertahankan seiring potensi *return* obligasi 18% di 2016, didukung repatriasi dana *tax amnesty*, tren penurunan BI-rate dan rendahnya inflasi 2016. **Nasabah bisa mengikuti rekomendasi parameter ARMS sesuai dengan profil risiko dan karakter investasinya.**

**Buka halaman selanjutnya
dan temukan rekomendasi yang sesuai untuk Anda**

Rekomendasi untuk Produk **We Flexi Pro – Agency (Single Premium Back End)**



Ikuti **2 langkah** di bawah untuk menentukan **strategi yang optimal bagi Anda**

Langkah 1

Kenali profil risiko Anda

Apakah Profil Risiko Anda?

AGRESIF

MODERAT

KONSERVATIF

Langkah 2

Pilih Strategi terbaik sesuai Pilihan Anda

2 Alternatif tersedia bagi anda yang agresif

3 Alternatif tersedia bagi anda yang moderat

Strategi bagi anda yang konservatif

Keterangan

EQ : Generali Equity Fund
 FI : Generali Fixed Income Fund
 MM : Generali Money Market Fund

Parameter ARMS

AB : Auto Balancing
 PC : Profit Climbing
 CL : Cut Loss
 ARE : Auto Re-entry
 BB : Bounce Back

NA : Fitur yang belum tersedia

↓

Interaksi Dinamis

EQ: 100%

FI/MM: 0%

Otomatis Dinamis

SAAT INI BELUM TERSEDIA

Dapat disesuaikan untuk 3 kondisi pasar keuangan

↓

Interaksi Dinamis

EQ: 90%

FI/MM: 0-10%

Otomatis Dinamis

SAAT INI BELUM TERSEDIA

Kembali Berimbang

EQ: 70%

FI/MM: 0.30%

AB	5%
PC	Off
CL	Off
ARE	Off
BB	Off

Dapat disesuaikan untuk 3 kondisi pasar keuangan

↓

Kembali Berimbang

EQ: 60%

FI/MM: 0-40%

AB	4%
PC	Off
CL	Off
ARE	Off
BB	Off

Uptrend

AB	Off
PC	1%
CL	5%
ARE	1%
BB	Off

Sideways

AB	Off
PC	1%
CL	3%
ARE	1%
BB	Off

Downtrend

AB	Off
PC	1%
CL	3%
ARE	5%
BB	Off

Disclaimer: Rekomendasi ini dibuat oleh PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia untuk keperluan pemberian informasi saja. Rekomendasi ini bukan merupakan penawaran untuk penjualan atau pembelian. Semua hal yang relevan telah dipertimbangkan untuk memastikan informasi ini benar, tetapi tidak ada jaminan bahwa informasi tersebut akurat dan lengkap dan tidak ada kewajiban yang timbul terhadap kerugian yang terjadi dalam mengandalkan laporan ini. Kinerja di masa lalu bukan merupakan pedoman untuk kinerja dimasa mendatang, harga unit dapat turun dan naik dan tidak dapat dijamin. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.

Kinerja portofolio masing-masing nasabah yang menggunakan sistem ARMS bisa berbeda-beda dari waktu ke waktu tergantung dari pergerakan nilai pasar, periode waktu berinvestasi, alokasi campuran aset dan pemasangan parameter fitur "Auto Risk Management System" pada masing-masing akun nasabah.